

**PENGARUH BI RATE TERHADAP
PENGAMBILAN RISIKO BANK KONVENSIONAL
DI INDONESIA**



SKRIPSI

Diajukan untuk
memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi

Oleh:
Yalia Windy
2015110006

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA EKONOMI PEMBANGUNAN**
Terakreditasi Berdasarkan Keputusan BAN-PT No. 1759/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018
**BANDUNG
2019**

THE EFFECT OF BI RATE ON RISK TAKING OF CONVENTIONAL BANKS IN INDONESIA



UNDERGRADUATE THESIS

**Submitted to complete part of the requirements for
Bachelor Degree in Economics**

**By
Yalia Windy
2015110006**

**PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY
FACULTY OF ECONOMICS
PROGRAM IN DEVELOPMENT ECONOMICS
Accredited by National Accreditation Agency No. 1759/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018
BANDUNG
2019**

UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA EKONOMI PEMBANGUNAN



PERSETUJUAN SKRIPSI

**PENGARUH BI RATE TERHADAP PENGAMBILAN
RISIKO BANK KONVENSIONAL DI INDONESIA**

Oleh:

Yalia Windy
2015110006

Bandung, Januari 2019

Ketua Program Studi Sarjana Ekonomi Pembangunan,

Dr. Miryam L. Wijaya

Pembimbing,

Dr. Miryam L. Wijaya

Ko-pembimbing,

Dr. Franciscus Haryanto, SE., MM

PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : Yalia Windy
Tempat, tanggal lahir : Bandung, 18 Februari 1997
NPM : 2015110006
Program Studi : Sarjana Ekonomi Pembangunan
Jenis naskah : Skripsi

JUDUL

Pengaruh BI Rate terhadap Pengambilan Risiko Bank Konvensional di
Indonesia

Pembimbing : Dr. Miryam L. Wijaya
Ko-pembimbing : Dr. Franciscus Haryanto, SE., MM

MENYATAKAN

Adalah benar-benar karya tulis saya sendiri:

1. Apapun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut plagiat (*plagiarism*) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat merupakan peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak keserjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan oleh pihak manapun.

Pasal 25 Ayat (2) UU.No.20 Tahun 2003:
Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik, profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan, dicabut gelarnya.
Pasal 70: Lulusan yang karya ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagai mana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana penjara paling lama dua tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 200 juta.

Bandung, Januari 2019

Dinyatakan tanggal : 4 Januari 2019

Pembuat pernyataan:


(Yalia Windy)

ABSTRAK

Bank memiliki peran yang penting bagi perekonomian suatu negara. Hal tersebut membuat bank sentral hadir sebagai regulator perbankan untuk menjaga stabilitas perbankan dan stabilitas ekonomi. Salah satu kebijakan yang ditetapkan bank sentral dalam rangka menjaga stabilitas ekonomi adalah kebijakan suku bunga acuan. Penelitian ini menggunakan data panel triwulanan dari 64 bank umum konvensional di Indonesia tahun 2012-2017 untuk menganalisis pengaruh kebijakan suku bunga acuan terhadap pengambilan risiko bank dengan menggunakan dua indikator bank risk-taking, yaitu bank leverage dan LDR. Kedua indikator tersebut digunakan untuk mengetahui indikator mana yang lebih mampu menggambarkan bank risk-taking di Indonesia. Dengan menggunakan teknik analisis Panel Least Square (PLS) diperoleh hasil bahwa kebijakan suku bunga acuan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap bank risk-taking, baik menggunakan bank leverage maupun LDR. Hasil ini menunjukkan bahwa ketika terjadi peningkatan suku bunga acuan maka potensi bank dalam menyalurkan kredit semakin besar yang berarti bank akan semakin terlibat dalam pengambilan risiko. Ditemukan pula bahwa untuk kasus bank umum konvensional di Indonesia ketika menggunakan variabel independen BI rate, CAR, ROA, dan ukuran bank akan lebih berdampak pada bank leverage sebagai indikator default risk. Selain itu, hasil penelitian ini pun mengindikasikan bahwa kebijakan suku bunga acuan belum dapat mencapai tujuannya dalam mendorong ataupun mengerem perekonomian.

Kata Kunci : *suku bunga acuan, bank risk-taking, bank leverage, LDR*

ABSTRACT

Banks have an important role for the economy in a country. This made the central bank present as a banking regulator to maintain banking and economic stability. One of the policies set by the central bank in order to maintain economic stability is interest rate policy. This study uses quarterly panel data from 64 conventional banks in Indonesia in 2012-2017 to analyze the influence of interest rate policy on bank risk taking by using two indicators of bank risk-taking, bank leverage and LDR. Both indicators are used to find out which indicators are better to describe bank risk-taking in Indonesia. By using the Panel Least Square (PLS) analysis, the results show that interest rate policy has a positive and significant influence on bank risk-taking, both using bank leverage and LDR. These results indicate that when there is an increase in interest rate, the potential of banks in lending is greater, which means that banks will increasingly in risk taking. It was also found that in the case of conventional banks in Indonesia when using the independent variable BI rate, CAR, ROA, and bank size would have more impact on bank leverage as an indicator of default risk. In addition, the results of this study also indicate that interest rate policy has not been able to achieve its objectives in pushing or slowing down the economy.

Keywords : *interest rate policy, bank risk-taking, bank leverage, LDR*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena berkat rahmat dan hadirat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul "**Pengaruh BI Rate terhadap Pengambilan Risiko Bank Konvensional di Indonesia**". Skripsi ini penulis ajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Katolik Parahyangan, Bandung. Penulis sangat menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan dan ketidaksempurnaan. Oleh karena itu, penulis dengan sikap terbuka dan lapang hati menerima kritik, saran, serta masukan dari para pembaca dengan tujuan agar skripsi ini bisa lebih baik. Selain itu, penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dan berkontribusi selama penyusunan skripsi ini, sehingga dapat diselesaikan tepat pada waktunya, diantaranya :

1. Yalia Tatang dan Lisda Simanjuntak selaku orang tua penulis yang tidak pernah lelah mencari nafkah untuk membiayai kuliah dan semua kebutuhan selama penulis kuliah di Universitas Katolik Parahyangan dan selalu memberikan motivasi, semangat, serta doa yang tiada hentinya.
2. Yalia Yana selaku kaka penulis yang selalu memotivasi dan memberikan semangat baik langsung maupun tidak langsung.
3. Ibu Dr. Miryam L. Wijaya selaku dosen pembimbing dan ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan, terima kasih atas ilmu, waktu dan motivasi yang berharga bagi penulis sehingga mampu menambah pengalaman serta ilmu yang baru bagi penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Franciscus Haryanto, S.E., MM. selaku ko-dosen pembimbing, terima kasih atas waktu di akhir pekan, bimbingan, tenaga, saran, motivasi, dan segala bantuan yang berharga bagi penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Januarita Hendrani, Dra., M.A., Ph.D. selaku dosen wali penulis, terima kasih atas saran dan motivasi yang diberikan serta ilmu yang sangat berharga bagi penulis.
6. Ibu Ivantia S. Mokoginta, Ph.D. dan Bapak Charvin Lim selaku dosen kajian EMK, terima kasih atas masukan serta ilmu yang diberikan selama penulisan skripsi ini.

7. Sahabat penulis dari SMP hingga kini, Natasja Callista terima kasih atas waktu serta hiburan dan candaan yang sangat menghibur ketika penulis merasa lelah selama penulisan skripsi. Tidak lupa juga Janice dan Edrick selaku sahabat dari SMA dan teman “perhutangan” ulang tahun.
8. Sahabat dan teman seperjuangan Ekonomi Pembangunan 2015 selama masa perkuliahan, khususnya geng “percabeaan” (Arta, Ely, Cipman, Greg, dan Grace) terima kasih atas semua cerita dan kenangan yang telah diberikan dan juga semua motivasi dan saran ketika penulis dalam masa yang sulit.
9. Teman-teman seperjuangan skripsi, Efyda, Rifa, Edya, Gelora, Ka Maryani, Ka Thania, dan Ka Anas terima kasih atas semua saran dan masukan baik langsung maupun tidak langsung. Semangat untuk tahap selanjutnya.
10. Teman-teman Ekonomi Pembangunan 2015 dan EMK lainnya Ditya, Talia, Kezia, Agung, Nadine, Vincent, Matthew, Monica, Billy, Lizzy, Laras dan yang lainnya yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu terima kasih atas semua pengalaman yang diberikan selama penulis berkuliah. Semangat untuk kalian semua.
11. Teman-teman Korgala (Korps Tenaga Sukarela) Ka Gugie, Biji, Syifa, Ancel, Vania, DK, Torino, Ka Puji, Ka Sandra, dan teman korgala lainnya terima kasih atas pengalaman naik gunung dan pengalaman berorganisasinya yang tidak dapat penulis dapatkan di organisasi lain.

Bandung, Januari 2019

Yalia Windy

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
1. Pendahuluan	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	3
1.4 Kerangka Pemikiran	4
2. Tinjauan Pustaka.....	6
2.1 Bank.....	6
2.2 Bank Sentral.....	8
2.3 <i>Bank Risk-Taking</i>	11
2.4 Kebijakan Moneter dan <i>Bank Risk-Taking</i>	12
3. Metode dan Objek Penelitian.....	14
3.1 Metode Penelitian.....	14
3.1.1 Data.....	14
3.1.2 Teknik Analisis.....	15
3.1.3 Model Penelitian.....	17
3.2 Objek Penelitian	18
3.2.1 Variabel Dependen.....	18
3.2.1.1 <i>Bank Leverage Ratio</i>	18
3.2.1.2 <i>Loan to Deposit Ratio</i>	20
3.2.2 Variabel Instrumen	20
3.2.2.1 Kebijakan Suku Bunga Acuan (<i>BI Rate</i>)	20
3.2.2.2 <i>Return on Assets</i>	21
3.2.2.3 <i>Capital Adequacy Ratio</i>	21
3.2.2.4 Ukuran Bank.....	22
4. Hasil dan Pembahasan.....	24
4.1 Hasil Penelitian.....	24
4.1.1 Uji Chow	24
4.1.2 Uji Hausman.....	24
4.1.3 Uji Asumsi Klasik	25
4.1.3.1 Uji Multikolinearitas.....	25

4.1.3.2 Uji Heteroskedastisitas	26
4.1.4 Hasil Pengolahan Data	27
4.2 Pembahasan	29
5. Penutup	33
5.1 Kesimpulan	33
5.2 Saran	34
Daftar Pustaka	36
Lampiran	A-1
RIWAYAT HIDUP PENULIS	A-7

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data dan Sumber Data	15
Tabel 2. Hasil <i>Panel Least Square</i> Model 1	27
Tabel 3. Hasil <i>Panel Least Square</i> Model 2	28

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. <i>Financial Intermediation</i>	8
Gambar 2. Tingkat <i>BI Rate</i> tahun 2012-2017 (Triwulanan)	21

1. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Bank merupakan lembaga keuangan yang berperan sebagai intermedator antara *surplus unit* dengan *deficit unit*. Selain itu, bank pun merupakan lembaga yang berorientasi pada keuntungan. Ketika melakukan perannya sebagai intermedator, bank dihadapkan pada risiko yang harus ia kelola dengan baik agar tetap mendapatkan keuntungan. Bank dalam memaksimalkan keuntungannya akan terlibat dalam aktivitas *off-balance sheet* dan aktivitas derivatif lainnya yang menimbulkan risiko-risiko lain akibat adanya perubahan harga di pasar.

Bank memiliki peran yang sangat penting bagi perekonomian suatu negara. Apabila sektor perbankan mengalami kegagalan akan menimbulkan *domino effect* bagi sektor lainnya serta dapat menyebabkan krisis ekonomi nasional bahkan global. Oleh karena itu, diperlukan bank sentral yang bertindak sebagai regulator perbankan. Regulator diharapkan berhati-hati dalam menetapkan kebijakan bagi perbankan. Salah satu kebijakan yang ditetapkan oleh regulator adalah tingkat suku bunga acuan. Menurut Moraes et al. (2014) ketika terjadi penurunan tingkat suku bunga acuan akan berdampak terhadap peningkatan perilaku pengambilan risiko oleh bank. Pandangan mengenai kebijakan moneter dapat mengubah perilaku pengambilan risiko perbankan bukanlah hal yang baru. Pandangan ini pertama kali dikemukakan oleh Borio dan Zhu yang mengacu pada dampak perubahan kebijakan suku bunga acuan pada persepsi risiko (Huey dan Li, 2016). Borio dan Zhu (2012) mengemukakan istilah saluran pengambilan risiko (*risk-taking channel*) yang merupakan dampak akibat adanya perubahan dalam kebijakan moneter terhadap persepsi atau toleransi risiko bank. Menurut Delis et al. (2011) terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat suku bunga acuan yang rendah dan pengambilan risiko yang lebih tinggi oleh bank.

Delis dan Kouretas (2010) menemukan bukti empiris yang kuat bahwa penurunan suku bunga membuat bank menyalurkan lebih banyak kredit di bank-bank kawasan Euro selama periode 2001-2008. Penyaluran kredit yang lebih banyak ini mencerminkan bahwa bank semakin mengambil lebih banyak risiko. Huey dan Li (2016) menemukan bukti yang tidak signifikan antara pengambilan risiko bank dan tingkat suku bunga acuan di Malaysia. Meskipun, tidak ditemukan bukti adanya hubungan antara pengambilan risiko dan kebijakan moneter, tidak berarti bahwa hubungan tersebut tidak ada. Mungkin saja saluran ini tidak terlalu terlihat di Malaysia (Huey dan Li, 2016). Sementara itu, Delis et al. (2011) menemukan bukti hubungan negatif yang sangat signifikan antara kebijakan suku bunga acuan dan pengambilan

risiko bank dan mengonfirmasi kehadiran *risk-taking channel* di Amerika Serikat dengan menggunakan *micro-level data*. Moraes et al. (2014) mengeksplorasi hubungan kebijakan moneter dan pengambilan risiko bank di Brazil dan mengonfirmasi adanya *risk-taking channel* di Brazil.

Kebijakan tingkat suku bunga dapat memengaruhi *risk-taking* melalui *bank leverage* (Dell' Ariccia et al., 2010). Menurut Metadata Bank Indonesia (n.d) *bank leverage* menunjukkan sejauh mana aset dibiayai oleh permodalan yang dimiliki oleh bank. Admati et al. (2010) mengemukakan bahwa bank cenderung mendanai diri sendiri dengan dana dari para deposan dan tingkat leverage yang tinggi menyiratkan bahwa ini adalah cara optimal untuk mendanai kegiatan bank. Menurut Dell' Ariccia et al. (2010) penurunan tingkat suku bunga acuan akan menyebabkan bank meningkatkan *leverage* mereka. Ketika bank diperbolehkan untuk memilih *leverage* secara optimal, bank akan meningkatkan pengambilan risiko mereka. Semakin meningkat *bank leverage* semakin banyak bank mengambil risiko (Dell' Ariccia et al., 2014). Hal ini didukung pula oleh Delis et al. (2011) yang menyatakan bahwa ketika bank dapat menyesuaikan struktur modalnya, kebijakan suku bunga rendah akan meningkatkan *bank leverage* dan berarti bahwa bank meningkatkan pengambilan risiko. Hal serupa dikemukakan oleh Valencia (2011) bahwa semakin rendah kebijakan suku bunga membuat bank akan semakin tertarik untuk meminjamkan lebih banyak dan meningkatkan leverage. Meningkatnya *bank leverage* menggambarkan bahwa pengambilan risiko oleh bank pun semakin meningkat. Di dalam penelitian ini *bank leverage* digunakan sebagai indikator dari *default risk* yang merupakan salah satu risiko yang dapat mengancam kelangsungan bisnis perbankan (Ariyanti, 2015). Namun, menurut Karyani dan Utama (2015) LDR pun dapat digunakan sebagai indikator dari *bank risk-taking*. Hal ini pun didukung oleh Hidayati (2015) yang menunjukkan bahwa semakin besar rasio LDR maka semakin besar pula probabilitas bank mengalami kondisi bermasalah karena bank tidak mampu mengendalikan kredit yang diberikan. LDR digunakan sebagai indikator *liquidity risk* yang merupakan salah satu risiko utama yang dihadapi oleh bank (Anam, 2013).

Hasil penelitian Pricillia (2015) dengan menggunakan SCP *Paradigm* menunjukkan bahwa penurunan BI *rate* menyebabkan peningkatan perilaku pengambilan risiko bank. Berbeda dengan penelitian Pricillia (2015), pada penelitian ini digunakan dua indikator *bank risk-taking*, yaitu *bank leverage* dan LDR. Sudah banyak negara yang meneliti dampak kebijakan moneter dan perilaku pengambilan risiko bank, akan tetapi hingga saat ini penelitian tentang hal tersebut di Indonesia masih sangat terbatas. Masih sangat terbatasnya penelitian serupa di Indonesia membuat peneliti ingin meneliti lebih lanjut mengenai dampak tingkat suku bunga acuan terhadap

perilaku pengambilan risiko bank, khususnya bank konvensional di Indonesia tahun 2012-2017 dengan menggunakan dua indikator *bank risk-taking* yaitu *bank leverage* dan LDR. Penelitian ini menggunakan kedua indikator tersebut karena *liquidity risk* dan *default risk* merupakan dua risiko utama yang dihadapi oleh bank yang dapat memengaruhi kelangsungan bisnis bank. Selain itu, penggunaan dua indikator tersebut berguna untuk mengetahui indikator mana yang paling terpengaruh ketika terjadi perubahan dalam variabel-variabel independennya.

1.2 Rumusan Masalah

Bank sebagai lembaga intermediasis tidak dapat terlepas dari risiko. Terdapat berbagai macam risiko yang dihadapi oleh bank, beberapa diantaranya adalah *liquidity risk* dan *default risk*. Oleh karena itu, bank sentral hadir sebagai regulator yang berperan sebagai stabilisator dalam menjaga peran bank yang dapat mengakibatkan *domino effect* bagi perekonomian. Salah satu kebijakan yang ditetapkan oleh bank sentral adalah tingkat suku bunga acuan. Perubahan kebijakan suku bunga acuan tersebut memiliki dampak terhadap pengambilan risiko oleh perbankan.

Sudah banyak penelitian di beberapa negara terkait hubungan antara suku bunga acuan dan pengambilan risiko. Akan tetapi, penelitian mengenai hal tersebut di Indonesia masih sangat terbatas. Hal tersebut membuat peneliti ingin membahas mengenai pengaruh dari perubahan suku bunga acuan terhadap pengambilan risiko perbankan di Indonesia. Penelitian ini ingin membahas mengenai bagaimana pengaruh *BI Rate* terhadap pengambilan risiko perbankan konvensional di Indonesia dengan menggunakan dua ukuran *bank risk-taking* yaitu *bank leverage* dan LDR. *Bank leverage* digunakan untuk menggambarkan *default risk*, sementara LDR digunakan untuk mencerminkan *liquidity risk*. Penggunaan dua indikator ini dilakukan untuk mengetahui indikator mana yang lebih mampu menggambarkan *bank risk-taking* jika menggunakan variabel-variabel independen yang terdapat dalam penelitian ini.

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Regulator memiliki fungsi untuk menjaga stabilitas perekonomian melalui berbagai macam kebijakan. Salah satu kebijakan yang diatur oleh regulator adalah kebijakan suku bunga. Akan tetapi, kebijakan ini memiliki dampak terhadap perilaku pengambilan risiko oleh perbankan. Belum adanya penelitian serupa yang meneliti di Indonesia membuat peneliti memiliki tujuan untuk menemukan dampak kebijakan tingkat suku bunga acuan terhadap *risk-taking* bank konvensional di Indonesia dengan menggunakan dua ukuran *bank risk-taking*, yaitu LDR dan *bank leverage*.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pengaruh perubahan tingkat suku bunga acuan terhadap perilaku pengambilan risiko oleh bank. Informasi tersebut pun dapat digunakan untuk penelitian-penelitian selanjutnya terkait dengan dampak kebijakan moneter terhadap perilaku perbankan. Selain itu pun, studi mengenai pengambilan risiko bank ini juga diharapkan dapat memperkaya pemahaman mengenai perilaku pengambilan risiko sebagai respon bank atas adanya perubahan suku bunga acuan.

1.4 Kerangka Pemikiran



Bank Indonesia sebagai bank sentral memiliki peran dalam menjaga stabilitas moneter serta stabilitas sistem keuangan. Stabilitas moneter dan stabilitas sistem keuangan tidak dapat dipisahkan karena jika sistem keuangan terganggu akan mengakibatkan stabilitas moneter pun terganggu. Salah satu upaya Bank Indonesia untuk menjaga stabilitas moneter serta sistem keuangan adalah kebijakan suku bunga (*BI Rate*).

Kebijakan suku bunga yang ditetapkan oleh regulator memiliki tujuan utama untuk menjaga stabilitas keuangan. Kebijakan suku bunga acuan ini merupakan salah satu instrumen kebijakan utama untuk memengaruhi aktivitas perekonomian dengan tujuan akhir stabilitas tingkat inflasi. Bank Indonesia menurunkan tingkat suku bunga acuan untuk mendorong aktivitas perekonomian begitupun sebaliknya peningkatan suku bunga acuan berfungsi untuk mengerem perekonomian. Akan tetapi, ketika regulator mengubah tingkat suku bunga acuan akan memiliki dampak terhadap perilaku pengambilan risiko oleh bank (Moraes et al., 2014). Menurut Dell' Ariccia et al. (2010) kebijakan tingkat suku bunga dapat memengaruhi *risk-taking* melalui *bank leverage*. Mengacu pada Metadata Bank Indonesia (n.d) *bank leverage* menunjukkan sejauh mana aset dibiayai oleh permodalan yang dimiliki oleh bank. Selain itu, Dell'

Ariccia et al. (2014) menemukan pula bahwa penurunan suku bunga akan meningkatkan pengambilan risiko bank. Ketika bank dihadapkan pada penurunan tingkat suku bunga acuan akan membuat tingkat *bank leverage* meningkat. Semakin meningkat *bank leverage* memiliki arti bahwa bank lebih banyak mengambil risiko. Sementara itu, *leverage* yang lebih rendah menurunkan pengambilan risiko oleh bank (Dell' Ariccia et al., 2010). Valencia (2011) menemukan bahwa tingkat kebijakan suku bunga yang turun membuat bank meningkatkan pengambilannya.

Penurunan suku bunga menyebabkan bank meningkatkan leverage mereka (Dell' Ariccia et al., 2014). Hal ini terjadi karena ketika *BI rate* turun maka suku bunga *deposit* turun sehingga minat masyarakat untuk menabung, baik dalam bentuk tabungan maupun portofolio menurun. Penurunan suku bunga *deposit* kemudian akan diikuti dengan penurunan suku bunga kredit. Suku bunga kredit yang turun akan menarik minat masyarakat untuk melakukan kredit sehingga aset yang dimiliki bank dalam bentuk kredit akan meningkat. Peningkatan penyaluran kredit yang dilakukan oleh bank tersebut pun akan meningkatkan total aset milik bank sehingga tingkat leverage bank pun naik. Peningkatan penyaluran kredit bank tersebut pun menunjukkan bahwa bank semakin terlibat dalam pengambilan risiko.

Penelitian ini tidak hanya menggunakan *bank leverage* sebagai indikator *bank risk-taking*, namun juga menggunakan LDR sebagai salah satu ukuran pengambilan risiko oleh bank. Hal ini didasarkan pada penelitian yang dilakukan oleh Karyani dan Utama (2015) yang menggunakan LDR sebagai indikator dari *bank risk-taking*. LDR merupakan rasio antara besarnya volume kredit yang disalurkan oleh bank dengan jumlah dana pihak ketiga yang diterima dari para nasabah. Menurut Hidayati (2015) semakin besar rasio LDR maka semakin besar pula probabilitas bank mengalami kondisi bermasalah karena bank tidak mampu mengendalikan kredit yang diberikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa LDR dapat digunakan sebagai *bank risk-taking* karena penyaluran kredit merupakan keputusan bank. Sementara itu, CAR, ROA, dan ukuran bank (*Size*) merupakan variabel instrumen dalam penelitian ini.

Dua indikator *bank risk-taking* yang digunakan dalam penelitian ini masing-masing mengukur risiko yang berbeda. *Bank leverage* digunakan sebagai proxy dari *default risk* yang didasarkan pada penelitian Hood (2016) yang menemukan adanya keterkaitan langsung antara leverage dan *default risk*. Sementara itu, LDR digunakan sebagai proxy dari *liquidity risk* yang didasarkan pada penelitian Karyani dan Utama (2015).